

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi : (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan Penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Masyarakat sebagai pengguna bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain diperlukan dengan adanya sarana komunikasi, yaitu berupa penggunaan bahasa dan seperangkat alat ucap. Bahasa merupakan sarana yang digunakan dalam bentuk komunikasi atau berinteraksi. Salah satu bentuk komunikasi atau berinteraksi adalah dengan melakukan percakapan. Sebuah percakapan sangat ditentukan oleh penutur dan lawan tutur (usia, jenis kelamin, tempat terjadinya percakapan, dan sebagainya).

Pemakaian bahasa dalam suatu masyarakat akan menimbulkan efek bagi lawan tuturnya. Hal ini karena, bahasa merupakan aktivitas sosial. Bahasa memiliki tiga fungsi utama yakni, fungsi komunikasi, sosial dan ekspresi. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan, argumentasi, dan ide kepada orang lain. Begitu pentingnya bahasa dalam komunikasi sehingga memudahkan manusia dalam menyampaikan pesan, baik tertulis maupun lisan.

Pada bidang ilmu linguistik, terdapat suatu kajian pragmatik yang

mengkaji lebih lanjut tentang kelancaran dalam berkomunikasi. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Nadar (2009, hal 2) yaitu “ pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu”. Yule (2014, hal 5) menyatakan manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh : permohonan) yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara.

Pragmatik memiliki cabang bahasa yang dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan baik yang sebenarnya maupun yang imajinasi. Pragmatik dalam kajiannya terdapat lima cabang yaitu deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur atau tindak bahasa, dan struktur wacana. Berdasarkan kelima cabang tersebut, peneliti mefokuskan penelitian ini pada cabang implikatur.

Implikatur merupakan makna yang tersirat dibandingkan tersurat, maksudnya adalah makna dalam implikatur bukan dilihat dari makna yang tertulis atau makna yang sebenarnya tetapi makna dari presepsi pendengarnya. Implikatur dapat dibagi menjadi dua macam yaitu : implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur konvensional adalah implikatur yang diketahui oleh semua orang, sedangkan implikatur percakapan adalah implikatur yang hanya diketahui oleh orang-orang tertentu yang mengetahui konteks tuturannya.

Implikatur percakapan adalah makna implikasi yang digunakan dalam percakapan. Pada dasarnya implikatur percakapan sering ditemukan dan dilakukan sehari-hari. Dalam percakapan, orang terkadang menyampaikan maksud secara langsung dan tidak langsung. Penyampaian secara langsung biasanya disampaikan oleh penutur dalam tuturannya bermakna sama dengan yang dimaksud penuturnya dan tidak akan terjadi kesalah pahaman, dan penyampaian secara

tidak langsung berarti antara tuturan dan penuturnya berbeda dan akan terjadi kesalah pahaman jika mitra tutur tidak dapat memahami maksud dari penuturnya.

Pada penelitian ini menggunakan teori implikatur Grice yang menyatakan bahwa implikatur percakapan merupakan proposisi atau pernyataan implisit, yaitu sesuatu yang mungkin diartikan atau dimaksudkan oleh penutur, berbeda dengan apa yang dikatakan. Grice juga membedakan tuturan dengan maksud penutur dalam tuturannya. Apa yang dikatakan penutur dapat dipahami menggunakan pengetahuan semantik berupa makna dari kata-kata yang dituturkan. Sementara itu, apa yang dimaksudkan penutur harus menggunakan kemampuan pragmatik yakni dipahami dari konteks dan konvensi yang berlaku dalam penuturannya.

Implikatur percakapan memiliki bentuk dan fungsi. Bentuk implikatur percakapan merupakan wujud kebahasaan yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur dalam makna yang berbeda atau secara tersirat mengandung maksud tertentu berupa bentuk deklaratif (kalimat berita), bentuk introgratif (kalimat tanya), dan bentuk imperatif (kalimat suruh). Dan fungsi implikatur merupakan kegunaan kebahasaan yang memiliki maksud tertentu yang ditujukan kepada pihak tertentu berupa fungsi asertif (menerima atau mengiyakan dan menyatakan menolak), fungsi direktif (menasehati, memerintah, meminta atau memohon), fungsi ekspresif (menyindir, merendahkan diri, berterima kasih, mengejek).

Berikut ini adalah contoh tuturan dalam film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa. Dalam film ini tuturan yang disampaikan oleh salah satu pemain yaitu Netty secara langsung dalam bentuk tuturan humor yang memiliki makna lain.

Netty : kamu mau dibawain apa ?
Doni : emm,
Netty : sosis ? kan kamu sudah punya
Doni : hehe
Netty : aku bawain susu saja ya, satu dalam kemasan duanya kamu yang kemas,

hehe.

Maksud dari tuturan tersebut merupakan bentuk tuturan humor yang memilikimakna lain. Contohnya pada percakapan "*sosis ? kan kamu sudah punya*" maksud tuturan tersebut berarti sosis yang Netty maksud bukanlah sosis yang dijual di toko, akan tetapi sosis yang dimaksud Netty adalah alat kelamin lelaki. Dari percakapan tersebut munculah tuturan yang termasuk dalam implikatur dan dikemas secara humor.

Bahasa, komunikasi, dan tuturan biasanya banyak terjadi pada suatu film, dengan demikian penganalisisan implikatur percakapan dapat diterapkan dalam film, yang disajikan tentu didalamnya terkandung sebuah pesan. Pesan tersebut tidak lantas ditujukan secara gamblang kepada penonton, melainkan disajikan dalam bentuk makna tersirat melalui setiap percakapan antar tokoh didalamnya. Makna tersirat tersebut bertujuan memberikan pesan positif bagi setiap penontonnya. Hal tersebut terkadang menimbulkan kesalah pahaman dalam berkomunikasi. Apa yang dimaksudkan si penutur berbeda dengan apa yang di maksud oleh mitra tuturnya. Bentuk percakapan antartokoh yang mengandung makna tersirat berarti makna percakapan itu berada diluar struktur bahasanya. Levinson (Nadar, 2009; 61) menyebut implikatur sebagai salah satu gagasan atau pemikiran terpenting dalam pragmatik ("*one of the single most important ideas in pragmatics*").

Implikatur percakapan dapat ditemukan di masyarakat dalam kegiatan sehari-hari pada proses berkomunikasi, baik komunikasi yang dilakukan secara langsung ataupun komunikasi yang menggunakan media elektronik berupa audio visual. Media elektronik berupa audio visual yakni video, film, dan televisi. Dari beberapa media elektronik berupa audio visual tersebut peneliti tertarik untuk meneliti implikatur percakapan yang terdapat pada film yang bergenre komedi. Karena film yang bergenre komedi dapat mengurangi kecemasan dan stress melalui

gelak tawa yang membuat pikiran lebih rileks. Peneliti memilih film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa karena tuturan yang disampaikan para tokoh dalam film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa juga dikemas dalam bentuk tuturan komedi yang mengandung makna lain dibaliknya, jadi apa yang dikatakan oleh tokoh memiliki makna ganda.

Adapun alasan peneliti memilih film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa sebagai objek penelitian. (1) Film ini merupakan salah satu film dengan genre komedi yang dirasa memiliki bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh peneliti. (2.) Film ini menyajikan kisah berdasarkan realitas sosial yang sering dialami anak muda. (3.) Terdapat percakapan-percakapan antar tokohnya yang mengandung bentuk implikatur percakapan dan fungsi implikatur. Oleh karena itu, peneliti menjadikan film ini sebagai objek penelitian dengan menggunakan kajian pragmatik khususnya terkait implikatur percakapan.

Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya, ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang implikatur percakapan. Peneliti mengambil dua penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, yakni berjudul “Implikatur Percakapan Antartokoh Dalam Film *Marmut Merah Jambu* Karya Raditya Dika” yang ditulis oleh Adven Desi Natri dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tujuan penelitian adven yakni mendeskripsikan jenis-jenis implikatur percakapan dan mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan antartokoh dalam film *Marmut Merah Jambu* karya Raditya Dika. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan dan fungsi implikatur pada film “*Imperfect The Series*”. Persamaan pada penelitian ini yakni pada fokus penelitian yaitu tentang implikatur percakapan pada film antartokoh.

Penelitian relevan yang kedua, yakni “*Analisis Fungsi Dan Bentuk Implikatur Dalam Iklan Sprite: Kenyataan Yang Menyegarkan Di Televisi*” yang ditulis oleh Sulfiana dan Cintya

Nurika Irma dari Universitas Peradaban. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni terdapat pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu fokus penelitian yakni memakai implikatur konvensional, karena pada data penelitian terdahulu tidak terjadi percakapan. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian yakni memakai implikatur percakapan, karena pada data penelitian terjadi percakapan.

Berdasarkan ulasan di atas, penelitian ini menganalisis tentang “Implikatur Percakapan Pada Film *Imperfect The Series* Karya Ernest Prakasa” sebagai sumber data. Karena dalam film tersebut terdapat banyak tuturan percakapan antar tokoh yang mengandung bentuk implikatur percakapan dan fungsi implikatur.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk implikatur percakapan pada film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa ?
- b. Bagaimana fungsi implikatur pada film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa ?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada bentuk implikatur percakapan dan fungsi implikatur yang terdapat dalam implikatur percakapan. Bentuk implikatur berupa bentuk implikatur kalimat deklaratif, bentuk implikatur kalimat introgratif, dan bentuk implikatur kalimat imperatif. Dan fungsi implikatur berupa Fungsi asertif (menerima atau mengiyakan dan menyatakan menolak), Fungsi direktif (menasehati, memerintah, meminta atau memohon),

Fungsi ekspresif (menyindir, merendahkan diri, berterima kasih, mengejek). Objek pada penelitian ini adalah film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa Episode 1 - 3. Pada film “*Imperfect The Series*” karya Ernest Prakasa ini terdapat implikatur percakapan. Beberapa episode film “*Imperfect The Series*” yang akan disajikan nantinya ditemukan data yang merujuk pada implikatur percakapan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan pada film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa.
- b. Mendeskripsikan fungsi implikatur pada film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain.

- a. Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti bentuk implikatur percakapan dan fungsi implikatur.
- b. Bagi pembaca semoga penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan dan pengetahuan tentang bentuk implikatur percakapan dan fungsi implikatur pada film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa.
- c. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memahami berbagai makna tuturan.
- d. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran memahami maksud sebuah

tuturan.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini ialah bentuk implikatur percakapan dan fungsi implikatur pada film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa episode 1 - 3. Dalam film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa banyak mengandung bentuk implikatur percakapan dan fungsi Implikatur. Pada film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa terdapat efek kelucuan terhadap sebuah tuturan yang menimbulkan sebuah implikatur percakapan antar tokohnya. Sehingga pada film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa dapat memunculkan bentuk implikatur percakapan dan fungsi implikatur. Bentuk implikatur percakapan yang dimaksud meliputi : bentuk deklaratif (kalimat berita), bentuk introgratif (kalimat tanya), dan bentuk imperatif (kalimat suruh). Dan fungsi implikatur meliputi : fungsi asertif (menerima atau mengiyakan dan menyatakan menolak), fungsi direktif (menasehati, memerintah, meminta atau memohon), fungsi ekspresif (menyindir, merendahkan diri, berterima kasih, mengejek).

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti sehingga apa yang sedang diteliti dapat diketahui didalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- a. Fokus penelitian ini adalah implikatur percakapan berupa bentuk implikatur percakapan dan fungsi implikatur pada film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa.

- b. Data penelitian ini adalah tuturan yang mengandung implikatur percakapan pada film *Imperfect The Series* karya Ernest Prakasa yang terdiri dari bentuk implikatur percakapan dan fungsi implikatur.
- c. Sumber data penelitian ini adalah film karya Ernest Prakasa yang telah tayang pada tanggal 27 Januari 2021 dengan judul film "*Imperfect The Series*" episode 1-3.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti :

- a. Implikatur percakapan adalah pernyataan implikatif, yaitu apa yang mungkin diartikan, disiratkan, atau dimaksudkan penutur berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur dalam sebuah percakapan.
- b. Bentuk implikatur adalah wujud kebahasaan yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur dalam makna yang berbeda atau secara tersirat mengandung maksud tertentu. Bentuk implikatur terdapat tiga jenis yaitu : bentuk deklaratif (kalimat berita) merupakan pernyataan yang berisi berita, informasi, atau suatu. Bentuk introgratif (kalimat tanya) merupakan pernyataan kalimat yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu sesuai dengan yang terkandung dalam suatu kalimat. Bentuk imperatif (kalimat suruh) merupakan pernyataan menyuruh atau memerintah lawan bicara tentang suatu hal.
- c. Fungsi implikatur merupakan pernyataan tuturan penutur kepada mitra tutur pada suatu percakapan. Fungsi implikatur terdapat tiga jenis yaitu : fungsi implikatur asertif yang

meliputi menyatakan menerima, atau mengiyakan dan menyatakan menolak. Fungsi implikatur direktif yang meliputi menasehati, memerintah, dan meminta atau memohon. Fungsi implikatur ekspresif yang meliputi menyindir, merendahkan diri, berterima kasih, dan mengejek.

- d. Film Imperfect The Series merupakan seri web drama-komedi Indonesia yang disutradarai oleh Naya Anindita produksi Starvision Plus dan WeTV. Seri web ini merupakan *spin-off* dari kisah geng indekos dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* yang rilis pada 2019. Seri web ini dibintangi oleh Kiky Saputri, ZsaZsa Utari, Neneng Wulandari, Aci Resti, dan Dewi Irawan sebagai pemeran utama.

